

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Purwokerto dan Purbalingga merupakan dua kota di kawasan kaki Gunung Slamet yang memiliki perkembangan yang cukup pesat. Banyaknya industri perniagaan di dua kota ini bisa menjadi salah satu daya tarik urbanisasi. Semakin banyak urbanisasi, maka harus ada daerah bangkitan demi mendukung kehidupan di kemudian hari. Untuk membangkitkan suatu daerah yang masih terisolir, perlu sarana dan prasana yang memadai, tak terkecuali kawasan wisata. Purwokerto dan Purbalingga miliki banyak potensi wisata yang banyak dan selalu menarik dikunjungi bagi banyak wisatawan.

Untuk itu pemerintah memunculkan ide transportasi baru yang memiliki daya angkut yang lebih banyak, lebih ekonomis, diatur oleh sistem yang gunanya untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan transportasi umum, dan tentunya memiliki daya jelajah yang lebih jauh daripada menggunakan angkutan umum yang hanya beroperasi dilingkup jalur antar kota Purwokerto dan Purbalingga. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki minat dan kemauan untuk menggunakan transportasi umum lagi, dan tidak lagi menggunakan kendaraan pribadi dalam berpergian di dalam kota Purwokerto dan Purbalingga.

Bus Rapid Transit atau disingkat BRT adalah sebuah sistem bus yang cepat, nyaman, aman dan tepat waktu dari infrastruktur, kendaraan dan jadwal. Menggunakan bus untuk melayani servis yang kualitasnya lebih baik dibandingkan servis bus yang lain. Setiap sistem BRT pasti menggunakan sistem

improvement yang berbeda, walaupun improvementnya berbagi dengan sistem BRT yang lain.

Saat ini *Bus Rapid Transit* beroperasi di kota Purwokerto dan Purbalingga, untuk melayani rute-rute dengan tingkat kebutuhan angkutan umum yang tinggi. Contohnya terdapat pada lingkungan pendidikan ataupun lingkungan perniagaan, sehingga konsumen yang akan berpergian dengan jarak dekat dan jauh bisa mencapai tujuan dengan mudah.

Dengan jumlah pengoperasian armada sebanyak 14 unit bus dan memiliki waktu operasional yang melebihi daripada angkutan umum yang ada tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi para penumpang yang ingin menggunakan transportasi umum yang nyaman. Waktu operasionalnya pun dimulai pada pukul 06.00 s/d pukul 19.00 WIB. Ketersediaan shelter BRT pun dirasa sudah memudahkan penumpang agar bisa menggunakan BRT.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pelayanan transportasi massal dalam menunjang pertumbuhan kota Purwokerto dan Purbalingga, jumlah kendaraan dan angkutan umum dari waktu ke waktu semakin bertambah. Tanpa adanya batasan jumlah armada yang beroperasi, dapat mengakibatkan kondisi *over supply* (kelebihan armada yang beroperasi)/ kekurangan armada. Tentu saja hal ini akan membuat menurunnya tingkat pelayanan angkutan umum didalam melayani permintaan penumpang.

B. Perumusan Masalah

Adanya *Demand* (permintaan) dan *Supply* (ketersediaan) tentu bisa memunculkan ketidak seimbangan antara keduanya. Hal ini bisa terjadi karena ada dua kepentingan antara penyedia jasa layanan dan pengguna jasa layanan,

1. Pengguna jasa layanan dalam hal ini penumpang, menginginkan BRT yang tidak sesak penumpang.
2. Penyedia jasa layanan dalam hal ini operator BRT menghendaki adanya keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh.

Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut, untuk itu terbentuklah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah penumpang per harinya?
2. Berapakan besaran jumlah pendapatan per harinya?
3. Berapakah besaran nilai *load factor* pada kondisi *break even point*?
4. Berapakah jumlah kebutuhan armada *Bus Rapid Transit* koridor I Purwokerto – Purbalingga pada saat kondisi *break even point*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi mengenai

1. Jumlah penumpang per hari
2. Jumlah besaran pendapatan per harinya
3. Besaran nilai *load factor* pada kondisi *break event point*
4. Jumlah armada yang optimal pada kondisi *break event point*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah penumpang per hari
2. Mengetahui jumlah besaran pendapatan per harinya
3. Mengetahui besaran nilai *load factor* pada kondisi *break event point*
4. Mengetahui jumlah armada *Bus Rapid Transit* koridor I Purwokerto – Purbalingga yang optimal pada saat kondisi *break even point*.
5. Sebagai masukan bagi pemerintah serta operator dalam menentukan jumlah armada yang dioperasikan

E. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penelitian perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Survey jumlah penumpang yang dilakukan di dalam bus *Bus Rapid Transit*.
2. Survey jumlah penumpang pada rute *Bus Rapid Transit* koridor I Purwokerto – Purbalingga.